

Analisis Kualitas Tes Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Swasta Kota Palangka Raya

Sri Maryati¹⁾, Jairi²⁾, Eriawaty³⁾

¹²³ Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas tes ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi untuk kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya tahun 2016. Soal tes ulangan akhir semester kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta kota Palangka Raya dibuat oleh guru mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, karena analisis data atau informasi yang diperoleh datanya diolah dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dilihat melalui taraf kesukaran soal, daya pembeda soal, validitas tes, reliabilitas tes, efektifitas distraktor, dan juga omit. Subyek dalam penelitian ini adalah soal ulangan semester mata pelajaran ekonomi dalam bentuk tes objektif pilihan ganda tahun 2016 kelas X di seluruh SMA Swasta kota Palangka Raya yang menggunakan kurikulum KTSP yaitu SMA PGRI 1, SMA Perintis, SMA Garuda, SMA Nahdhalatul Ulama, SMA Karya, SMA Nusantara, SMA Isen Mulang, SMA Muhammadiyah 2, SMA Panantiring dan SMA Purnama. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yaitu berupa soal-soal tes ulangan semester mata pelajaran ekonomi kelas X beserta kunci jawaban soal tes, dan lembar jawaban ulangan siswa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan kualitas tes ulangan semester mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya, yaitu: (1) Taraf kesukaran soal dinyatakan baik, karena persentase soal dalam kategori sedang besar yaitu 59,28%, sedangkan soal mudah 13,60% dan soal sukar 27,13%. (2) Daya pembeda soal dinyatakan kurang baik, karena persentase soal dengan daya pembeda jelek tinggi yaitu 61,33%, soal dengan daya pembeda sedang 22,78%, dan soal dengan daya pembeda baik 15,90%. (3) Validitas tes dinyatakan tidak baik, karena persentase soal tidak valid sebesar 91,73, sedangkan soal valid hanya 8,28%. (4) Reliabilitas tes dinyatakan memiliki reliabilitas rendah (*un-reliable*) yaitu 0,165. (5) Efektifitas distraktor soal dinyatakan cukup baik, dengan persentase distraktor baik 55,63%, distraktor cukup baik 29,30%, dan distraktor tidak baik 15,08%. (6) Omit soal dinyatakan baik yaitu 9,75%.

Kata Kunci: Kualitas Tes, Mata Pelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus selalu diperbaiki agar hasil yang ingin dicapai menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dapat dilakukan melalui sistem penilaian (evaluasi). Ralph Tyler (Suharsimi, 2007) mengatakan bahwa “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Dengan evaluasi, guru akan memperoleh informasi tentang tingkat pencapaian tujuan, tingkat penguasaan materi belajar, kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar, serta kekuatan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang dikembangkan. Namun, salah satu tugas penting yang seringkali dilupakan oleh para pengajar adalah melakukan evaluasi terhadap alat pengukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar para peserta didik. Alat pengukur yang dimaksud adalah tes hasil belajar, yang mana tes tersebut terdiri dari kumpulan butir-butir soal (item). Suharsimi (2007:33) menyimpulkan “tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan”. Suharsimi (2009) mengungkapkan bahwa ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka tes dibedakan menjadi 3 macam tes, yaitu: (1) Tes diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. (2) Tes formatif, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Dalam pelaksanaannya di sekolah tes formatif ini merupakan ulangan harian. (3) Tes sumatif, dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes sumatif disamakan dengan

ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir caturwulan atau akhir semester. Dalam hal untuk menilai kemajuan siswa dalam hal pencapaian hal yang dipelajari, juga dibedakan dua bentuk tes, yaitu: (1) Tes subjektif, pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. (2) Tes objektif, adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan dari tes bentuk esai. Tes objektif terbagi atas beberapa macam, yaitu: (a) Tes benar-salah (*true-false*), yaitu tes yang soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (statement). Statement tersebut ada yang benar dan ada yang salah. (b) Tes pilihan ganda (*multiple choice test*), yaitu tes yang terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. (c) Tes menjodohkan (*matching test*), dapat disebut juga dengan istilah mempertandingkan, mencocokkan, memasangkan, atau menjodohkan. *Matching test* terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. (d) Tes isian (*completion test*), yaitu tes yang terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. (Suharsimi, 2009). Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah tes ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi untuk kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya telah memenuhi kriteria kualitas tes yang baik jika dilihat dari taraf kesukaran soal, daya pembeda soal, validitas tes, reliabilitas tes, efektifitas distraktor, dan juga omit?”.

METODE

Pengolahan Skor Tes Pilihan Ganda

Untuk mengolah skor dalam tes bentuk pilihan ganda dapat dilakukan 2 macam rumus yaitu dengan rumus denda dan tanpa denda (Suharsimi, 2009: 172).

Rumus dengan denda yaitu $S = R - \frac{W}{0-1}$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh

R = jawaban yang betul

W = jawaban yang salah

0 = banyaknya option

1 = bilangan tetap

Sedangkan rumus tanpa denda yaitu $S = R$

Analisis Butir Soal

Tidak ada usaha guru yang lebih baik selain usaha untuk meningkatkan mutu tes yang disusunnya. Namun seringkali hal ini tidak dilaksanakan, karena seseorang cenderung beranggapan bahwa hasil kerjanya adalah yang terbaik. Guru yang sudah banyak berpengalaman, mengajar dan menyusun soal-soal tes, juga masih sulit menyadari bahwa tesnya bisa saja masih belum sempurna. Oleh karena itu, cara yang paling baik adalah secara jujur melihat hasil yang diperoleh oleh siswa dengan cara menganalisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan kota Palangka Raya, SMA Swasta di kota Palangka Raya ada 15 sekolah. Dari penelitian di lapangan terdapat 11 (sebelas) SMA Swasta masih menggunakan kurikulum KTSP dan 4 (empat) SMASwasta telah menggunakan kurikulum 2013. Karena ada perbedaan antara KTSP dan kurikulum 2013 yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, yaitu pada KTSP, proses pengembangan silabus adalah kewenangan satuan pendidikan tingkat sekolah, sedangkan dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah. Maka penelitian ini dilaksanakan hanya di SMA Swasta kota Palangka Raya yang

menggunakan kurikulum KTSP tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada semester ganjil saat ujian sekolah bulan desember 2016. Adapun SMA Swasta di kota Palangka Raya yang masih menggunakan KTSP dan menjadi tempat penelitian terdiri dari:

Tabel 1. Daftar SMA Swasta yang masih menggunakan Kurikulum KTSP Pada Tahun 2016 di Kota Palangka Raya

No	Nama Sekolah	Alamat	Kelas X
1	SMA PGRI 1	Jl. Putri Junjung Buih III	1 Kelas
2	SMA PGRI 2	Jl. Hiu Putih	1 Kelas
3	SMA Perintis	Jl. Bengaris, Bukit Pinang	1 Kelas
4	SMA Garuda	Jl. Lele III Rajawali	1 Kelas
5	SMA Nahdhalatul Ulama	Jl. RTA Milono km.3	1 Kelas
6	SMA Karya	Jl. Sakan V, Tjilik Riwut km.1,5	1 Kelas
7	SMA Nusantara	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo	2 Kelas
8	SMA Isen Mulang	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo	1 Kelas
9	SMA Muhammadiyah 2	Jl. Demak	2 Kelas
10	SMA Purnama	Jl. Patih Rumbih	1 Kelas
11	SMA Panantiring	Jl. T.Riwut km.34 Tangkiling	1 Kelas

Dari 11 SMA Swasta yang menjadi tempat penelitian, diperoleh data penelitian soal ulangan semester: 10 sekolah dengan bentuk soal pilihan ganda dan 1 sekolah dengan bentuk soal uraian. Sekolah yang menggunakan soal uraian sebagai tes ulangan semester adalah SMA PGRI 2. Jadi, sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini, maka untuk SMA PGRI 2 tidak dilakukan analisis kualitas tes.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Taraf Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya dapat diketahui: pada SMA PGRI 1 terdapat soal mudah 10,00%, soal sedang 58,00% dan soal sukar 32,00%; pada SMA Perintis terdapat soal mudah 6,00%, soal sedang 80,00% dan soal sukar 14,00%; pada SMA Garuda terdapat soal mudah 20,00%, soal sedang 36,00% dan soal sukar 44,00%; pada SMA Nahdhalatul Ulama terdapat soal mudah 7,50%, soal sedang 40,00% dan soal sukar 52,50%; pada SMA Karya terdapat soal mudah 27,50%, soal sedang 67,50% dan soal sukar 5,00%; pada SMA Nusantara terdapat soal mudah 3,75%, soal sedang 36,25% dan soal sukar 60,00%; pada SMA Isen Mulang terdapat soal mudah 15,00%, soal sedang 77,50% dan soal sukar 7,50%; pada SMA Muhammadiyah 2 terdapat soal mudah 18,75%, soal sedang 72,50% dan soal sukar 8,75%; pada SMA Panantiring terdapat soal mudah 17,50%, soal sedang 52,50% dan soal sukar 30,00%; serta pada SMA Purnama terdapat soal mudah 10,00%, soal sedang 72,50% dan soal sukar 17,50%.

Hasil perhitungan keseluruhan taraf kesukaran soal ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA-SMA Swasta kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Soal Ulangan Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Swasta Kota Palangka Raya

Nama SMA Swasta	Taraf Kesukaran Soal (%)			Σ (%)
	Soal Mudah	Soal Sedang	Soal Sukar	
SMA PGRI 1	10,00	58,00	32,00	100,00
SMA Perintis	6,00	80,00	14,00	100,00
SMA Garuda	20,00	36,00	44,00	100,00
SMA Nahdhalatul Ulama	7,50	40,00	52,50	100,00
SMA Karya	27,50	67,50	5,00	100,00
SMA Nusantara	3,75	36,25	60,00	100,00

SMA Isen Mulang	15,00	77,50	7,50	100,00
SMA Muhammadiyah 2	18,75	72,50	8,75	100,00
SMA Panantiring	17,50	52,50	30,00	100,00
SMA Purnama	10,00	72,50	17,50	100,00
Jumlah (%)	136,00	592,75	271,25	1000,00
Rata-Rata	13,60	59,28	27,13	100,00

Dari keseluruhan hasil perhitungan taraf kesukaran soal di SMA-SMA Swasta kota Palangka Raya pada tabel diatas, maka diperoleh hasil taraf kesukaran soal untuk SMA Swasta di kota Palangka Raya yaitu untuk soal mudah sebesar 13,60%, soal sedang sebesar 59,28% dan soal sukar sebesar 27,13%. Dalam hal ini taraf kesukaran soal pada SMA Swasta dikota Palangka Raya sudah cukup baik, karena persentase taraf kesukaran soal pada kategori sedang cukup tinggi. Pernyataan ini didukung dengan pendapat dari Suharsimi (2009 : 210) dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* yang menyatakan “soal-soal yang dianggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70”.

Analisis Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya dapat diketahui: pada SMA PGRI 1, dari 50 butir soal terdapat 15 butir soal (30,00%) masuk dalam kategori daya pembeda jelek sekali, karena bernilai negatif (-); terdapat 19 butir soal (38,00%) mempunyai daya pembeda jelek; 10 butir soal (20,00%) mempunyai daya pembeda cukup baik; 2 butir soal (4,00%) mempunyai daya pembeda baik; dan sebanyak 4 butir soal (8,00%) mempunyai daya pembeda sangat baik.

Pada SMA Perintis, dari 50 butir soal terdapat 19 butir soal (38,00%) masuk dalam kategori daya pembeda jelek sekali, karena bernilai negatif (-); terdapat 16 butir soal (32,00%) mempunyai daya pembeda jelek; 10 butir soal (20,00%) mempunyai daya pembeda cukup baik; 5 butir soal (10,00%) mempunyai daya pembeda baik; dan tidak terdapat 1 butir soalpun (0,00%) yang mempunyai daya pembeda sangat baik.

Pada SMA Garuda, dari 50 butir soal terdapat 17 butir soal (34,00%) masuk dalam kategori daya pembeda jelek sekali, karena bernilai negatif (-); terdapat 15 butir soal (30,00%) mempunyai daya pembeda jelek; 12 butir soal (24,00%) mempunyai daya pembeda cukup baik; 6 butir soal (12,00%) mempunyai daya pembeda baik; dan tidak terdapat 1 butir soalpun (0,00%) yang mempunyai daya pembeda sangat baik.

Pada SMA Nahdhalatul Ulama, dari 40 butir soal terdapat 17 butir soal (42,50%) masuk dalam kategori daya pembeda jelek sekali, karena bernilai negatif (-); terdapat 12 butir soal (30,00%) mempunyai daya pembeda jelek; 6 butir soal (15,00%) mempunyai daya pembeda cukup baik; 5 butir soal (12,50%) mempunyai daya pembeda baik; dan tidak terdapat 1 butir soalpun (0,00%) yang mempunyai daya pembeda sangat baik.

Pada SMA Karya, dari 40 butir soal terdapat 10 butir soal (25,00%) masuk dalam kategori daya pembeda jelek sekali, karena bernilai negatif (-); terdapat 11 butir soal (27,50%) mempunyai daya pembeda jelek; 14 butir soal (35,00%) mempunyai daya pembeda cukup baik; 4 butir soal (10,00%) mempunyai daya pembeda baik; dan 1 butir soal (2,50%) mempunyai daya pembeda sangat baik.

Pada SMA Nusantara, dari 40 butir soal terdapat soal dengan daya pembeda jelek sekali 32,50%, soal dengan daya pembeda jelek 37,50%, soal dengan daya pembeda cukup baik 16,25%, soal dengan daya pembeda baik 12,50%, dan soal dengan daya pembeda baik sekali sebesar 1,25%

Pada SMA Isen Mulang, dari 40 butir soal terdapat 11 butir soal (27,50%) masuk dalam kategori daya pembeda jelek sekali, karena bernilai negatif (-); terdapat 13 butir soal (32,50%) mempunyai daya pembeda jelek; 8 butir soal (20,00%) mempunyai daya pembeda cukup baik; 8 butir soal (20,00%) mempunyai daya pembeda baik; dan tidak terdapat 1 butir soalpun (0,00%) yang mempunyai daya pembeda sangat baik.

Pada SMA Muhammadiyah 2 yaitu soal dengan daya pembeda jelek sekali 11,25%, soal dengan daya pembeda jelek 30,00%, soal dengan daya pembeda cukup baik 35,00%, soal dengan daya pembeda baik 22,50%, dan soal dengan daya pembeda baik sekali sebesar 1,25%.

Pada SMA Panantiring, dari 40 butir soal terdapat 10 butir soal (25,00%) masuk dalam kategori daya pembeda jelek sekali, karena bernilai negatif (-); terdapat 14 butir soal (35,00%) mempunyai daya pembeda jelek; 4 butir soal (10,00%) mempunyai daya pembeda cukup baik; 11 butir soal (27,50%) mempunyai daya pembeda baik; dan terdapat 1 butir soal (2,50%) yang mempunyai daya pembeda sangat baik.

Serta pada SMA Purnama, dari 40 butir soal terdapat 13 butir soal (32,50%) masuk dalam kategori daya pembeda jelek sekali, karena bernilai negatif (-); terdapat 9 butir soal (22,50%) mempunyai daya pembeda jelek; 13 butir soal (32,50%) mempunyai daya pembeda cukup baik; 4 butir soal (10,00%) mempunyai daya pembeda baik; dan terdapat 1 butir soal (2,50%) yang mempunyai daya pembeda sangat baik.

Hasil perhitungan keseluruhan daya pembeda soal ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA-SMA Swasta kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Ulangan Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Swasta Kota Palangka Raya

Nama SMA Swasta	Daya Pembeda Soal (%)					Σ (%)
	Jelek Sekali (-)	Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali	
SMA PGRI 1	30,00	38,00	20,00	4,00	8,00	100,00
SMA Perintis	38,00	32,00	20,00	10,00	0,00	100,00
SMA Garuda	34,00	30,00	24,00	12,00	0,00	100,00
SMA Nahdhalatul Ulama	42,50	30,00	15,00	12,50	0,00	100,00
SMA Karya	25,00	27,50	35,00	10,00	2,50	100,00
SMA Nusantara	32,50	37,50	16,25	12,50	1,25	100,00
SMA Isen Mulang	27,50	32,50	20,00	20,00	0,00	100,00
SMA Muhammadiyah 2	11,25	30,00	35,00	22,50	1,25	100,00
SMA Panantiring	25,00	35,00	10,00	27,50	2,50	100,00
SMA Purnama	32,50	22,50	32,50	10,00	2,50	100,00
Jumlah (%)	298,25	315,00	227,75	141,00	18,00	1000,00
Rata-Rata	29,83	31,50	22,78	14,10	1,80	100,00

Dari keseluruhan hasil perhitungan daya pembeda soal di SMA-SMA Swasta kota Palangka Raya pada tabel diatas, maka diperoleh hasil daya pembeda soal untuk SMA Swasta di kota Palangka Raya yaitu 29,83% butir soal masuk dalam kategori daya pembeda jelek sekali, karena bernilai negatif (-); terdapat 31,50% butir soal mempunyai daya pembeda jelek; 22,78% butir soal mempunyai daya pembeda cukup baik; 14,10% butir soal mempunyai daya pembeda baik; dan terdapat 1,80% butir soal yang mempunyai daya pembeda sangat baik. Berdasarkan perhitungan daya pembeda soal ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa daya pembeda soal di SMA Swasta kota Palangka Raya masih mempunyai daya pembeda yang rendah atau kurang baik. Hal ini karena persentase daya pembeda soal lebih besar pada kategori jelek dan jelek sekali (bernilai negatif), dan soal-soal tersebut belum dapat membedakan kemampuan antara siswa kelompok atas (pandai) dan siswa kelompok bawah (tidak pandai). Butir-butir soal yang mempunyai daya pembeda soal dalam kategori jelek sekali dan bernilai negatif (-) adalah karena lebih banyak kelompok bawah yang menjawab benar sedangkan kelompok atas lebih banyak menjawab salah. Hal ini diduga bahwa untuk menjawab soal dengan benar, para siswa melakukannya dengan cara menebak-nebak. Untuk butir soal yang bernilai daya pembeda negatif, semuanya tidak baik dan sebaiknya dibuang saja. Karena soal dengan daya pembeda

negatif berarti soal tersebut tidak dapat membedakan antara siswa yang pandai dan kurang pandai serta tidak dapat mengukur kemampuan siswa sebenarnya.

Analisis Validitas Tes

Berdasarkan hasil perhitungan validitas tes ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya dapat diketahui: pada SMA PGRI 1, diketahui dari 50 butir soal terdapat hanya 1 butir soal (2,00%) yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan sisanya yaitu 49 butir soal (98,00%) dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 49 butir soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 35 butir soal (70,00%) mempunyai angka korelasi positif dan 14 butir soal (28,00%) mempunyai angka korelasi negatif.

Pada SMA Perintis, diketahui dari 50 butir soal terdapat 5 butir soal (10,00%) yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan sisanya yaitu 45 butir soal (90,00%) dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 45 butir soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 31 butir soal (62,00%) mempunyai angka korelasi positif dan 14 butir soal (28,00%) mempunyai angka korelasi negatif.

Pada SMA Garuda, diketahui dari 50 butir soal terdapat 6 butir soal (12,00%) yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan sisanya yaitu 44 butir soal (88,00%) dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 44 butir soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 29 butir soal (58,00%) mempunyai angka korelasi positif dan 15 butir soal (30,00%) mempunyai angka korelasi negatif.

Pada SMA Nahdhalatul Ulama, diketahui dari 40 butir soal terdapat 1 butir soal (0,00%) yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan 40 butir soal (100,00%) dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 40 butir soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 26 butir soal (65,00%) mempunyai angka korelasi positif dan 14 butir soal (35,00%) mempunyai angka korelasi negatif.

Pada SMA Karya, diketahui dari 40 butir soal terdapat 1 butir soal (2,50%) yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan sisanya 39 butir soal (97,50%) dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 39 butir soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 31 butir soal (77,50%) mempunyai angka korelasi positif dan 8 butir soal (20,00%) mempunyai angka korelasi negatif.

Pada SMA Nusantara, diketahui dari 40 butir soal terdapat 8,75% butir soal yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan 91,25% butir soal dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 91,25% butir soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 61,25% butir soal mempunyai angka korelasi positif dan 30,00% butir soal mempunyai angka korelasi negatif.

Pada SMA Isen Mulang diketahui dari 40 butir soal, terdapat 5 butir soal (12,50%) yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan sisanya 35 butir soal (87,50%) dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 35 butir soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 26 butir soal (65,00%) mempunyai angka korelasi positif dan 9 butir soal (22,50%) mempunyai angka korelasi negatif.

Pada SMA Muhammadiyah 2 diketahui dari 40 butir soal terdapat 25,00% butir soal yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan 75,00% butir soal dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 75,00% butir soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 56,25% butir soal mempunyai angka korelasi positif dan 18,75% butir soal mempunyai angka korelasi negatif.

Pada SMA Panantiring diketahui dari 40 butir soal, terdapat 2 butir soal (5,00%) yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan sisanya 38 butir soal (95,00%) dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 38 butir soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 29 butir soal (72,50%) mempunyai angka korelasi positif dan 9 butir soal (22,50%) mempunyai angka korelasi negatif.

Pada SMA Purnama diketahui dari 40 butir soal, terdapat 2 butir soal (5,00%) yang mempunyai angka korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, sedangkan sisanya 38 butir soal (95,00%) dinyatakan tidak valid karena tidak mempunyai angka korelasi positif yang signifikan. Dari 38 butir

soal yang dinyatakan tidak valid, terdapat 27 butir soal (67,50%) mempunyai angka korelasi positif dan 11 butir soal (27,50%) mempunyai angka korelasi negatif.

Hasil perhitungan keseluruhan validitas butir soal ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA-SMA Swasta kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Tes Ulangan Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Swasta Kota Palangka Raya

Nama SMA Swasta	Validitas Tes (%)			Σ (%)
	Valid (Kol. Positif Signifika)	Tidak Valid		
		Kol. Positif	Kol. Negatif	
SMAS PGRI 1	2,00	70,00	28,00	100,00
SMAS Perintis	10,00	62,00	28,00	100,00
SMAS Garuda	12,00	58,00	30,00	100,00
SMAS Nahdhalatul Ulama	0,00	65,00	35,00	100,00
SMAS Karya	2,50	77,50	20,00	100,00
SMAS Nusantara	8,75	61,25	30,00	100,00
SMAS Isen Mulang	12,50	65,00	22,50	100,00
SMAS Muhammadiyah 2	25,00	56,25	18,75	100,00
SMAS Panantiring	5,00	72,50	22,50	100,00
SMAS Purnama	5,00	67,50	27,50	100,00
Jumlah (%)	82,75	655,00	262,25	1000,00
Rata-Rata	8,28	65,50	26,23	100,00

Dari keseluruhan hasil perhitungan validitas butir soal di SMA-SMA Swasta kota Palangka Raya pada tabel diatas, maka diperoleh hasil validitas tes untuk SMA Swasta di kota Palangka Raya yaitu sebesar 8,28% butir soal mempunyai korelasi positif yang signifikan dan dinyatakan valid, serta 91,73% butir soal dinyatakan tidak valid, karena tidak mempunyai korelasi positif yang signifikan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa validitas tes ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X pada SMA Swasta kota Palangka Raya mayoritas dinyatakan tidak valid, karena soal-soal tersebut tidak dengan tepat dapat mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya.

Analisis Reliabilitas Tes

Perhitungan reliabilitas tes soal ulangan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya menggunakan rumus Spearman-Brown dengan metode belah dua yaitu belahan butir soal awal dan akhir.

Hasil Perhitungan reliabilitas tes soal ulangan semester mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya yaitu : pada SMA PGRI 1 nilai $r_{11} = 0,854$; pada SMA Perintis nilai $r_{11} = 0,466$; pada SMA Garuda nilai $r_{11} = 0,161$; pada SMA Nahdhalatul Ulama nilai $r_{11} = -0,840$; pada SMA Karya nilai $r_{11} = 0,205$; pada SMA Nusantara nilai $r_{11} = -0,334$; pada SMA Isen Mulang nilai $r_{11} = -0,095$; pada SMA Muhammadiyah 2 nilai $r_{11} = 0,599$; pada SMA Panantiring nilai $r_{11} = -0,187$; serta pada SMA Purnama nilai $r_{11} = 0,821$.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Reliabilitas Tes Ulangan Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Swasta Kota Palangka Raya

Nama SMA Swasta	Reliabilitas Tes (r_{11})
SMA PGRI 1	0,854
SMA Perintis	0,466
SMA Garuda	0,161
SMA Nahdhalatul Ulama	-0,840
SMA Karya	0,205
SMA Nusantara	-0,334
SMA Isen Mulang	-0,095

SMA Muhammadiyah 2	0,599
SMA Panantiring	-0,187
SMA Purnama	0,821
Jumlah	1,65
Rata-Rata	0,165

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes di atas, maka diketahui untuk SMA PGRI 1 dan SMA Purnama memiliki nilai reliabilitas (r_{11}) > 0,70 yaitu reliabilitasnya tinggi, yang artinya tes ulangan semester pada 2 SMA Swasta tersebut dapat dipercaya keandalan atau ketetapanannya. Sedangkan untuk soal tes 8 SMA Swasta lainnya belum memiliki reliabilitas yang tinggi karena nilai r_{11} < 0,70. Dan dapat disimpulkan nilai reliabilitas tes pada SMA Swasta kota Palangka Raya yaitu 0,165 (un-reliable), artinya soal tes ulangan semester mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya belum dapat dipercaya keandalan atau ketetapanannya atau dapat dikatakan derajat kepercayaannya rendah.

Analisis Efektifitas Distraktor

Berdasarkan hasil perhitungan efektifitas distraktor butir soal ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya dapat diketahui: pada SMA PGRI 1, diketahuidari 50 butir soal tidak terdapat 1 butir soalpun (0,00%) yang keempat distraktornya dapat berfungsi dengan baik, terdapat 9 butir soal (18,00%) yang ketiga distraktornya dapat menjalankan fungsinya dengan baik, terdapat 22 butir soal (44,00%) yang distraktornya hanya berfungsi 2 buah, dan sisanya yaitu 19 butir soal (38,00%), hanya 1 distraktor saja yang dapat menjalankan fungsinya.

Pada SMA Perintis, diketahui dari 50 butir soal terdapat 24 butir soal (48,00%) yang keempat distraktornya telah berfungsi dengan baik, terdapat 18 butir soal (36,00%) yang tiga distraktornya berfungsi dengan baik, terdapat 7 butir soal (14,00%) yang hanya 2 distraktor yang dapat berfungsi dengan baik, sisanya 1 butir soal (2,00%) hanya 1 distraktor yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pada SMA Garuda, diketahui dari 50 butir soal terdapat 4 butir soal (8,00%) yang keempat distraktornya telah berfungsi dengan baik, 20 butir soal (40,00%) tiga distraktornya berfungsi dengan baik, terdapat 20 butir soal (40,00%) yang hanya 2 distraktor yang dapat berfungsi dengan baik dan 6 butir soal (12,00%) hanya 1 distraktor yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pada SMA Nahdhalatul ulama, diketahui dari 40 butir soal terdapat 11 butir soal (27,50%) yang keempat distraktornya telah berfungsi dengan baik, 14 butir soal (35,00%) yang tiga distraktornya berfungsi dengan baik, 12 butir soal (30,00%) hanya 2 distraktor yang berfungsi dengan baik, dan 3 butir soal (7,50%) hanya 1 distraktor yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pada SMA Karya, diketahui dari 40 butir soal terdapat 6 butir soal (15,00%) yang empat distraktornya telah berfungsi dengan baik, 15 butir soal (37,50%) tiga distraktornya berfungsi dengan baik, 12 butir soal (30,00%) hanya 2 distraktor yang dapat berfungsi dengan, dan 7 butir soal (17,50%) hanya 1 distraktor yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pada SMA Nusantara, diketahui dari 40 butir soal perhitungan efektifitas distraktor butir soal adalah sebesar 47,50% butir soal yang keempat distraktornya telah berfungsi dengan baik; 37,50% butir soal yang tiga distraktornya berfungsi dengan baik; 13,75% butir soal yang 2 distraktor dapat berfungsi dengan baik; serta 1,25% butir soal yang tidak satupun distraktornya dapat berfungsi dengan baik.

Pada SMA Isen Mulang, diketahui dari 40 butir soal, hanya terdapat 3 butir soal (7,50%) yang keempat distraktornya telah berfungsi dengan baik, terdapat 12 butir soal (30,00%) yang tiga distraktornya berfungsi dengan baik, 17 butir soal (42,50%) hanya 2 distraktor yang dapat berfungsi dengan baik, 6 butir soal (15,00%) yang hanya 1 distraktornya yang dapat berfungsi dengan baik, dan 2 butir soal (5,00%) yang distraktornya tidak ada satupun yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pada SMA Muhammadiyah 2, diketahui sebesar 51,25% butir soal yang keempat distraktornya telah berfungsi dengan baik; 37,50% butir soal yang tiga distraktornya berfungsi dengan baik; 8,75%

butir soal yang 2 distraktor dapat berfungsi dengan baik; serta 2,50% butir soal yang hanya satu distraktornya yang dapat berfungsi dengan baik.

Pada SMA Panantiring, diketahui dari 40 butir soalnya terdapat 3 butir soal (7,50%) yang keempat distraktornya telah berfungsi dengan baik, terdapat 7 butir soal (17,50%) yang tiga distraktornya berfungsi dengan baik, 16 butir soal (40,00%) hanya 2 distraktor yang dapat berfungsi dengan baik, 12 butir soal (30,00%) hanya 1 distraktornya yang dapat berfungsi dengan baik, dan 2 butir soal (5,00%) yang distraktornya tidak ada satupun yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pada SMA Purnama, diketahui dari 40 butir soal, terdapat 6 butir soal (15,00%) yang keempat distraktornya telah berfungsi dengan baik, 16 butir soal (40,00%) yang tiga distraktornya berfungsi dengan baik, 12 butir soal (30,00%) yang hanya 2 distraktor yang dapat berfungsi dengan baik, dan 6 butir soal (15,00%) yang hanya 1 distraktornya yang dapat berfungsi dengan baik.

Rekapitulasi perhitungan efektifitas distraktor di SMA-SMA Swasta kota Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Efektifitas Distraktor Butir Soal Ulangan Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Swasta Kota Palangka Raya

Nama SMA Swasta	Efektifitas Distraktor (%)					Σ (%)
	4 Distraktor	3 Distraktor	2 Distraktor	1 Distraktor	0 Distraktor	
SMAS PGRI 1	0,00	18,00	44,00	38,00	0,00	100,00
SMAS Perintis	48,00	36,00	14,00	2,00	0,00	100,00
SMAS Garuda	8,00	40,00	40,00	12,00	0,00	100,00
SMAS Nahdhalatul Ulama	27,50	35,00	30,00	7,50	0,00	100,00
SMAS Karya	15,00	37,50	30,00	17,50	0,00	100,00
SMAS Nusantara	47,50	37,50	13,75	0,00	1,25	100,00
SMAS Isen Mulang	7,50	30,00	42,50	15,00	5,00	100,00
SMAS Muhammadiyah 2	51,25	37,50	8,75	2,50	0,00	100,00
SMAS Panantiring	7,50	17,50	40,00	30,00	5,00	100,00
SMAS Purnama	15,00	40,00	30,00	15,00	0,00	100,00
Jumlah (%)	227,25	329,00	293,00	139,50	11,25	1000,00
Rata-Rata	22,73	32,90	29,30	13,95	1,13	100,00

Dari hasil rekapitulasi perhitungan efektifitas distraktor di SMA-SMA Swasta kota Palangka Raya, maka dapat diketahui bahwa efektifitas distraktor butir soal ulangan semester kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya adalah untuk butir soal yang semua distraktornya dapat menjalankan fungsinya dengan baik ada 22,73%, ada 32,90% butir soal yang hanya 3 distraktornya yang dapat menjalankan fungsinya, 29,30% butir soal yang hanya 2 distraktornya yang berfungsi, 13,95% butir soal hanya 1 distraktor yang menjalankan fungsinya dengan baik, serta 1,13% butir soal yang distraktornya tidak ada yang berfungsi sama sekali. Dalam hal ini efektifitas distraktor butir soal pada SMA Swasta kota Palangka Raya dinyatakan cukup baik, karena persentase distraktor yang tidak dapat menjalankan fungsinya cukup rendah. Distraktor yang tidak dapat menjalankan fungsinya berarti distraktor tersebut tidak baik karena tidak dapat membuat para peserta tes atau siswa terkecoh dan bingung dalam memilih jawaban yang dianggap benar. Distraktor yang tidak dipilih sama sekali oleh siswa menunjukkan bahwa distraktor tersebut terlalu menyolok menyesatkan sehingga tidak memiliki daya tarik yang besar bagi para siswa yang kurang memahami dan kurang menguasai materi pelajaran untuk memilih distraktor tersebut. Distraktor yang kurang atau tidak baik, bisa diperlakukan dengan cara diperbaiki atau diganti. Diperbaiki, karena mungkin kekurangan distraktor tersebut hanya terletak pada rumusan kalimat, sehingga hanya perlu perubahan seperlunya.

Analisis Omit

Berdasarkan hasil perhitungan efektifitas distraktor butir soal ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya dapat diketahui: pada SMAPGRI 1, dari 50 butir soal terdapat 1 butir soal (2,00%) yang diantara peserta tes ada yang menyatakan blanko atau tidak menjawab sama sekali terhadap alternatif pilihan jawaban yang tersedia pada butir soal.

Peserta tes yang menyatakan blanko pada butir soal tersebut ada 1 orang (20,00%). Omit pada butir soal tersebut dinyatakan tidak baik karena persentase omitnya lebih 10% dari jumlah peserta tes yang ada.

Pada SMA Perintis, dari 50 butir soal terdapat 4 butir soal (8,00%) yang diantara peserta tes ada yang menyatakan blanko. Peserta tes yang menyatakan blanko pada butir soal masing-masing ada 1 orang (5,26%). Omit pada butir soal tersebut dinyatakan baik karena persentase omitnya tidak lebih 10% dari jumlah peserta tes yang ada.

Pada SMA Garuda, dari 50 butir soal terdapat 2 butir soal (4,00%) yang diantara peserta tes ada yang menyatakan blanko. Peserta tes yang menyatakan blanko pada butir soal masing-masing ada 1 orang (5,88%). Omit pada butir soal tersebut dinyatakan baik karena persentase omitnya tidak lebih 10% dari jumlah peserta tes yang ada.

Pada SMA Nahdlatul Ulama, dari 40 butir soal tidak terdapat peserta tes yang menyatakan blanko. Jadi semua butir soal di jawab semua oleh para peserta tes dan omit dalam hal ini dinyatakan baik.

Pada SMA Karya, dari 40 butir soal terdapat 1 butir soal (2,50%) yang diantara peserta tes ada yang menyatakan blanko. Peserta tes yang menyatakan blanko pada butir soal tersebut ada 2 orang (15,38%). Omit pada butir soal tersebut dinyatakan tidak baik karena persentase omitnya lebih 10% dari jumlah peserta tes yang ada.

Pada SMA Nusantara yang keseluruhannya dikerjakan oleh 31 orang siswa, dari 40 butir soal, terdapat 8 butir soal (20,00%) yang diantara peserta tes ada yang menyatakan blanko. Butir soal tersebut adalah nomor 4, 9, 11, 21, 26, 37, 39 dan 40. Untuk butir soal nomor 4, 9, 37, 39 dan 40 yang menyatakan blanko masing-masing ada 1 orang (3,23%) per butir soal tersebut. Untuk butir soal 11 dan 26, masing-masing butir soal ada 2 orang siswa (6,45%) yang menyatakan blanko. Dan butir soal nomor 21, ada 3 orang siswa (9,68%) yang menyatakan blanko. Omit pada butir-butir soal tersebut dinyatakan baik karena persentase omitnya tidak lebih 10% dari keseluruhan jumlah peserta tes yang ada.

Pada SMA Isen Mulang, dari 40 butir soal tidak terdapat peserta tes yang menyatakan blanko (0,00%). Jadi semua butir soal di jawab semua oleh para peserta tes. Dan dalam hal ini omit butir soal dinyatakan baik.

Pada SMA Muhammadiyah 2 yang keseluruhannya dikerjakan oleh 40 orang siswa, dari 40 butir soal terdapat 2 butir soal (5,00%) yang diantara peserta tes ada yang menyatakan blanko. Yang menyatakan blanko pada butir soal tersebut masing-masing ada 1 orang (2,50%). Omit pada butir-butir soal tersebut dinyatakan baik karena persentase omitnya tidak lebih 10% dari keseluruhan jumlah peserta tes yang ada.

Pada SMA Panantiring, dari 40 butir soal terdapat 2 butir soal (5,00%) yang diantara peserta tes ada yang menyatakan blanko. Peserta tes yang menyatakan blanko pada butir soal tersebut masing-masing ada 1 orang (20,00%). Omit pada butir soal tersebut dinyatakan tidak baik karena persentase omitnya lebih 10% dari jumlah peserta tes yang ada.

Pada SMA Purnama, dari 40 butir soal terdapat 3 butir soal (7,50%) yang diantara peserta tes ada yang menyatakan blanko. Peserta tes yang menyatakan blanko pada butir soal tersebut masing-masing ada 1 orang (9,09%). Omit pada butir soal tersebut dinyatakan baik karena persentase omitnya tidak lebih 10% dari jumlah peserta tes yang ada.

Rekapitulasi keseluruhan perhitungan omit butir soal ulangan semester mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA-SMA Swasta Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Omit Butir Soal Ulangan Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Swasta Kota Palangka Raya

Nama SMA Swasta	Omit butir Soal (%)		Keterangan
	< 10% (No. Butir soal)	> 10% (No. Butir soal)	
SMA PGRI 1	-	20% (No.35)	Tidak Baik
SMA Perintis	5,26% (No. 39,40, 42 dan 46)	-	Baik
SMA Garuda	5,88% (No. 48 dan 50)	-	Baik
SMA Nahdhalatul Ulama	-	-	Baik
SMA Karya	-	15,38% (No.28)	Tidak Baik
SMA Nusantara	3,23% (No. 4, 9, 37, 39, 40)	-	Baik
	6,45% (No. 11, 26)		
	9,68% (No.21)		
SMA Isen Mulang	-	-	Baik
SMA Muhammadiyah 2	2,5% (No. 29 dan 35)	-	Baik
SMA Panantiring	-	20% (No. 24 dan 32)	Tidak Baik
SMA Purnama	9,09%	-	Baik
	(No. 9, 39 dan 40)		
Jumlah	42,09%	55,38%	97,47%
Rata-Rata			9,75%

Berdasarkan perhitungan omit butir soal masing-masing SMA Swasta di kota Palangka Raya, maka dapat diketahui untuk omit butir soal ulangan semester mata pelajaran ekonomi kelas X pada SMA Perintis, SMA Garuda, SMA Nahdhalatul Ulama, SMA Nusantara, SMA Isen Mulang, SMA Muhammadiyah 2, dan SMA Purnama, Omit butir soalnya masuk dalam kategori baik, karena persentase omit butir-butir soalnya tidak lebih dari 10% jumlah peserta tes. Sedangkan Omit butir soal pada butir-butir soal tertentu pada SMA PGRI 1, SMA Karya, dan SMA Panantiring dinyatakan tidak baik, karena pada beberapa butir soal terdapat persentase omitnya lebih dari 10% jumlah peserta tes yang ada. Perhitungan analisis kualitas tes berdasarkan kelompok sekolah di SMA Swasta kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Analisis Kualitas Tes Ulangan Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Masing-masing SMA Swasta Kota Palangka Raya

SMA Swasta	Analisis Kualitas Tes	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
SMA PGRI 1	Taraf Kesukaran Soal	10,00	58,00	32,00
	Daya Pembeda Soal	68,00	20,00	12,00
	Validitas Tes	98,00	-	2,00
	Reliabilitas Tes	-	-	0,854
	Efektifitas Distraktor	38,00	44,00	18,00
	Omit	20,00	-	-
SMA Perintis	Taraf Kesukaran Soal	6,00	80,00	14,00
	Daya Pembeda Soal	70,00	20,00	10,00
	Validitas Tes	90,00	-	10,00
	Reliabilitas Tes	-	0,466	-
	Efektifitas Distraktor	2,00	14,00	84,00
	Omit	-	5,26	-

Lanjutan Tabel 8

SMA Swasta	Analisis Kualitas Tes	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
SMA Garuda	Taraf Kesukaran Soal	20,00	36,00	44,00
	Daya Pembeda Soal	64,00	24,00	12,00
	Validitas Tes	88,00	-	12,00
	Reliabilitas Tes	-	0,161	-
	Efektifitas Distraktor	12,00	40,00	48,00
	Omit	-	5,88	-
SMA Nahdhalatul Ulama	Taraf Kesukaran Soal	7,50	40,00	52,50
	Daya Pembeda Soal	72,50	15,00	12,50
	Validitas Tes	100,00	-	-
	Reliabilitas Tes	-0,840	-	-
	Efektifitas Distraktor	7,50	30,00	62,50
	Omit	-	-	-
SMA Karya	Taraf Kesukaran Soal	27,50	67,50	5,00
	Daya Pembeda Soal	52,50	35,00	12,50
	Validitas Tes	97,50	-	2,50
	Reliabilitas Tes	-	0,205	-
	Efektifitas Distraktor	17,50	30,00	52,50
	Omit	15,38	-	-
SMA Nusantara	Taraf Kesukaran Soal	3,75	36,25	60,00
	Daya Pembeda Soal	70,00	16,25	13,75
	Validitas Tes	91,25	-	8,75
	Reliabilitas Tes	-0,334	-	-
	Efektifitas Distraktor	1,25	13,75	85,00
	Omit	-	16,13	3,23
SMA Isen Mulang	Taraf Kesukaran Soal	15,00	77,50	7,50
	Daya Pembeda Soal	60,00	20,00	20,00
	Validitas Tes	87,5	-	12,5
	Reliabilitas Tes	-0,095	-	-
	Efektifitas Distraktor	20,00	42,50	37,50
	Omit	-	-	-
SMA Muhammadiyah 2	Taraf Kesukaran Soal	18,75	72,50	8,75
	Daya Pembeda Soal	41,25	35,00	23,75
	Validitas Tes	75,00	-	25,00
	Reliabilitas Tes	-	0,599	-
	Efektifitas Distraktor	2,50	8,75	88,75
	Omit	-	-	2,50

Lanjutan Tabel 9

SMA Swasta	Analisis Kualitas Tes	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
SMA Panantiring	Taraf Kesukaran Soal	17,50	52,50	30,00
	Daya Pembeda Soal	60,00	10,00	30,00
	Validitas Tes	95,00	-	5,00
	Reliabilitas Tes	-0,187	-	-
	Efektifitas Distraktor	35,00	40,00	25,00
	Omit	20,00	-	-
SMA Purnama	Taraf Kesukaran Soal	10,00	72,50	17,50
	Daya Pembeda Soal	55,00	32,50	12,50
	Validitas Tes	95,00	-	5,00
	Reliabilitas Tes	-	-	0,821
	Efektifitas Distraktor	15,00	30,00	55,00
	Omit	-	9,09	-

Tabel 10. Rekapitulasi Rerata Hasil Perhitungan Analisis Kualitas Tes Ulangan Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Swasta Kota Palangka Raya

SMA Swasta Kota Palangka Raya	Analisis Kualitas Tes	Kategori (%)			Keterangan
		Rendah	Sedang	Tinggi	
	Taraf Kesukaran Soal	13,60	59,28	27,13	Baik
	Daya Pembeda Soal	61,33	22,78	15,90	Tidak Baik
	Validitas Tes	91,73	-	8,28	Tidak Baik
	Reliabilitas Tes	-	0,165	-	<i>Un-reliable</i>
	Efektifitas Distraktor	15,08	29,30	55,63	Cukup Baik
	Omit		9,75		Baik

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitas tes ulangan semester mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya, maka dapat disimpulkan soal-soal tes ulangan semester mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017 dibuat dan disusun oleh guru mata pelajaran ekonomi dimasing-masing SMA Swasta di kota Palangka Raya. Soal tes yang dibuat mencakup materi yang telah dipelajari, dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Sekolah. Kualitas tes ulangan semester tahun 2016 mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya, berdasarkan hasil penelitian masih belum memenuhi kriteria kualitas tes yang baik dilihat dari taraf kesukaran soal, daya pembeda soal, validitas tes, reliabilitas tes, efektifitas distraktor dan omit. Berdasarkan hasil analisis rata-rata kualitas tes ulangan semester mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta kota Palangka Raya, diketahui yaitu: (1) Taraf kesukaran soal dinyatakan baik, karena persentase soal dalam kategori sedang cukup besar yaitu 59,28%, sedangkan soal mudah 13,60% dan soal sukar 27,13%. (2) Daya pembeda soal dinyatakan kurang baik, karena persentase soal dengan daya pembeda jelek tinggi yaitu 61,33%, soal dengan daya pembeda sedang 22,78%, dan soal dengan daya pembeda baik 15,90%. (3) Validitas tes dinyatakan tidak baik, karena persentase soal tidak valid sebesar 91,73, sedangkan soal valid hanya 8,28%. (4) Reliabilitas tes dinyatakan memiliki reliabilitas rendah (*un-reliable*) yaitu 0,165. (5) Efektifitas distraktor soal

dinyatakan cukup baik, dengan persentase distraktor baik 55,63%, distraktor cukup baik 29,30%, dan distraktor tidak baik 15,08%. (6) Omit soal dinyatakan baik yaitu 9,75%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis kualitas tes pada SMA Swasta kota Palangka Raya dilihat dari taraf kesukaran soal, daya pembeda soal, validitas tes, reliabilitas tes, efektifitas distraktor, dan omit, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: (1) Kepada guru-guru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi kelas X, dalam pembuatan soal tes ulangan semester harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sebelum membuat soal tes, guru terlebih dahulu harus membuat kisi-kisi soal sesuai dengan silabus. Soal tes yang dibuat harus mencakup dan sesuai dengan materi-materi pokok yang dipelajari, sehingga materi dalam setiap bab dapat terwakili dalam tes. Setiap guru seharusnya melakukan analisis tentang kualitas tes yang dibuat dan diujikan. Sehingga guru bisa mendapatkan informasi apakah tes yang dibuat telah memiliki kualitas yang baik atau belum. Selanjutnya akan dapat dilakukan tindak lanjut terhadap butir-butir tes yang dibuat. Apabila butir-butir tes memiliki kualitas tes yang baik atau memadai, maka butir-butir tes tersebut dapat dimasukkan dalam bank soal dan dapat digunakan pada tes selanjutnya. Sebaliknya, apabila kualitas tes tidak baik atau jelek, maka butir-butir tes tersebut dapat diperbaiki atau bisa juga diganti atau dibuang. (2) Untuk SMA Swasta di kota Palangka Raya dan Dinas Pendidikan, agar terus memperhatikan mutu dan kualitas pendidikan, agar peserta didik yang dihasilkan mempunyai kemampuan yang juga berkualitas, dengan cara menyelenggarakan, mengadakan atau mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan soal khususnya mata pelajaran ekonomi tingkat kota, provinsi dan nasional. (3) Untuk para teman-teman dan peneliti selanjutnya, yang juga akan melakukan penelitian tentang analisis kualitas tes, agar dapat menganalisis butir soal dari sisi validitas isi (*content validity*) yaitu mengukur kesesuaian materi instrumen atau butir tes dengan tujuan pembelajaran pada silabus dan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Daryanto, H. (2012). *Evaluasi Pendidikan : Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Margono (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Pramono, Sigit (2014). *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina Miftahul (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Purwanto, M.Ngalim (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. (1997). *Mikro Ekonomi edisi ke empat belas*. Jakarta : Erlangga.
- Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.
- Sudijono, Anas (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tayibnapis, Farida Yusuf (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Universitas Palangkaraya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2007). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangkaraya.
- Anik Setyaningsih (2014). *Analisis Kualitas Tes Sumatif Buatan Guru Untuk Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di SMKN 2 Tamiang Layang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Palangka Raya.

Rakhmad Arif Hakim (2012). *Analisis Butir Soal Mata Pelajaran IPS Pada SMP Negeri Sekota Palangka Raya*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Palangka Raya.